

ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP PRODUK DAN HARGA KERIPIK PADA UKM DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR OGAN KOMERING ULU

Styawan Arta¹, Munajat², dan Henny Rosmawati³

¹ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

^{2,3} Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

ABSTRACT

This study aims to calculate the elasticity of consumer demand for changes in the price of SME chips in East Baturaja District, and calculate the elasticity of consumer demand for chips products in East Baturaja District. The study was conducted from March to May 2017 in 3 (three) small and medium enterprises. The research method used is survey method. Sampling method / sample using non probability sampling. The results show the demand for price changes for Rempeyek and banana chips on the changed prices is in elastic or ($E_d < 1$) and the type of sweet potato chips to the changing price are elastic. demand for other products all types of chips have substitution properties similar to those seen in the above explanation are all positive substitutes but the difference is only the percentage of cross elasticity, or has the property ($E_{q > 0}$).

Key words : Elasticity, Small and medium enterprises, Consumer Demand, Product, and Price.

A. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM), memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. UKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang berdirinya bersifat inisiatif seseorang dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga di Indonesia mempunyai nilai strategis, salah satu industri kecil dan industri rumah tangga adalah industri makanan dan minuman. Jenis industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan jumlah industri terbanyak. Pada tahun 2005 jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga ada 857.496 unit. (Andri, 2013)

Provinsi Sumatra Selatan khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki 20 jenis usaha kecil dan menengah UKM terdiri dari 125 pelaku usaha kecil dan menengah, yang diantaranya usaha keripik. Keripik salah satu usaha yang paling banyak di usahakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Di Kabupaten Ogan Komering ulu memiliki 12 kecamatan di antaranya adalah kecamatan Baturaja Timur, di mana kecamatan Baturaja Timur merupakan

salah satu kecamatan pemasok keripik terbanyak di kabupaten Ogan Komering Ulu (Disperindag, 2014).

Di Kecamatan Baturaja Timur terdapat 8 pelaku usaha yang bersifat formal, di antaranya UKM keripik yang kapasitas produksi paling banyak yaitu UKM "Cita Rasa" keripik peyek sebanyak 300 Kg/bln, UKM "Arta" keripik pisang sebanyak 800 Kg/th dan UKM "Harmoni" keripik ubi sebanyak 167 Kg/th. Usaha kecil dan menengah yang berlokasi di kecamatan Baturaja Timur kabupaten Ogan Komering Ulu. Produk keripik industri rumah tangga ini potensi marketnya besar. Selama ini, banyak sekali produk keripik itu kurang digarap dengan serius, sehingga terjadi fluktuasi permintaan dan berdampak pada pendapatan pelaku usaha itu sendiri, Fluktuasi permintaan adalah ketidak tetapan atau guncangan terhadap permintaan suatu produk barang dan sebagainya, atas segala hal. Oleh karna itu maka menarik dilakukan penelitian tentang "Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Produk dan Harga Keripik pada UKM Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu".

Berdasarkan informasi di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah untuk menganalisis elastisitas permintaan konsumen terhadap perubahan harga keripik serta untuk menganalisis elastisitas permintaan konsumen terhadap produk keripik UKM di Kecamatan Baturaja Timur?

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha kecil dan menengah keripik di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu pemilihan lokasi di lakukan dengan sengaja (*purpoive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi yang di ambil memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. terdapat 3 (tiga) usaha kecil dan menengah yaitu UKM "Cita Rasa" keripik peyek sebanyak 300 Kg/bln, UKM "Arta" keripik pisang sebanyak 800 Kg/Th dan UKM "Harmoni" keripik ubi sebanyak 167 Kg/Th. di tiga UKM tersebut yang paling dominan dalam memasarkan produk di 5 toko besar di baturaja yaitu Toko Asia Mart di samping FIF Baturaja, Toko Citra RSS Holindo, Toko Dea Sukaraya, Toko Saqila depan RS. DKT Baturaja dan Toko Daya Pasar Baru dan waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode tidak acak (*non probability sampling*) (azwar, 2004). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$E_d = \frac{\text{Persentasi Perubahan Jumlah Barang Yang Diminta}}{\text{Persentasi Perubahan Harga}}$$

Misalkan harga berubah dari P menjadi P₁ dan jumlah barang yang diminta berubah dari Q menjadi Q₁. Dengan pemisalan ini rumus diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E_d = \frac{\frac{Q_1 - Q}{Q}}{\frac{P_1 - P}{P}}$$

Keterangan :

- E_d : Elastisitas Permintaan
- Q₁ : Perubahan Permintaan
- Q : Permintaan Awal
- P₁ : Perubahan Harga
- P : Harga Awal

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$E_q = \frac{\text{Persentasi Perubahan Jumlah Barang X Yang Diminta}}{\text{Persentasi Perubahan Harga Barang Y}}$$

Secara matematis elastisitas silang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$E_q = \frac{\frac{\Delta Q_x}{Q_x}}{\frac{\Delta P_y}{P_y}} \quad \text{Atau} \quad E_q = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

Keterangan :

Q_x : Jumlah barang X yang diminta konsumen dalam unit waktu tertentu

P_y : Tingkat harga barang Y per unit dan

Δ : Perubahan yang relatif kecil

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Elastisitas Permintaan Konsumen Terhadap Harga dan Produk Keripik pada UKM di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

a. Harga Keripik dan Permintaan Konsumen

Dari hasil penelitian selama satu bulan yang saya lakukan menunjukkan bahwa jenis keripik yang dijual di lima toko besar di kecamatan baturaja timur diperoleh dari tiga pelaku usaha yaitu UKM "Cita Rasa" keripik peyek, UKM "Arta" keripik pisang dan UKM "Harmoni" keripik ubi. Dengan harga jual yang bervariasi dari Bulan Maret dan Bulan April yang dikarnakan ketidak seimbangan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi oleh karna dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Dalam penelitian yang saya lakukan terdapat lima toko yang paling dominan dalam memasarkan produk UKM keripik, dari kelima toko tersebut menjual jenis-jenis keripik yaitu keripik peyek, keripik pisang dan keripik ubi. Dimana dengan harga keripik yang berbeda dalam 2 bulan terakhir, dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Harga Jual Keripik Bulan Maret dan April 2017

Komponen	Bulan	
	Maret (Rp/Kg)	April (Rp/Kg)
Peyek	50.000	60.000
Pisang	45.000	50.000
Ubi	45.000	50.000

Sumber : Analisi Data Primer 2017

Jumlah total permintaan keripik di lima toko yang menjadi sampel pada dua bulan ialah untuk keripik peyek pada bulan maret 377kg bulan april 360kg, keripik pisang pada bulan maret 345 kg bulan april 317 kg dan keripik ubi pada bulan maret 339 kg bulan april 298 kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Data Penjualan Keripik Pisang Pada Bulan Maret 2017

Distributor	Bulan Maret		
	Peyek (Kg/Bulan)	Pisang (Kg/Bulan)	Ubi (Kg/Bulan)
Asia Mart	78	70	68
Citra Rss Holindo	78	70	67
Dea Sukaraya	74	68	68
Saqila Rs. Dkt	73	69	68
Daya Pasar Baru	74	68	68
Total	377	345	339

Sumber : Analisi Data Primer 2017

Berasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, dapat diketahui bahwa penjualan yang paling tinggi pada bulan Maret dan April yakni penjualan peyek

Tabel 3. Data Penjualan Keripik Pisang Pada Bulan April 2017

Distributor	Bulan April		
	Peyek (Kg/Bulan)	Pisang (Kg/Bulan)	Ubi (Kg/Bulan)
Asia Mart	73	65	58
Citra Rss Holindo	75	65	57
Dea Sukaraya	69	60	64
Saqila Rs. Dkt	70	63	60
Daya Pasar Baru	73	64	59
Total	360	317	298

Sumber : Analisi Data Primer 2017

b. Nilai Elastisitas Permintaan Terhadap Perubahan Harga

Perubahan harga tidak mempengaruhi penjualan keripik peyek dan pisang pada lima toko yang ada di Kec. Baturaja Timur, namun keripik ubi terjadi elastisitas penjualan keripik yang berkurang penjualannya dari kenaikan harga jual keripik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Perhitungan Elastisitas Permintaan Keripik Terhadap Harga Yang Berubah Pada Bulan Maret dan April 2017

Komponen	Bulan	
	Maret (Rp/Kg/Bln)	April (Rp/Kg/Bln)
Harga Keripik (Rp/Kg/Bln)		
Keripik Rempyek	50.000	60.000
Keripik Pisang	45.000	50.000
Keripik Ubi	45.000	50.000
Konsumsi Keripik (Kg/Bln)		
Keripik Rempyek	377	360
Keripik Pisang	345	317
Keripik Ubi	339	298
Elastisitas		
Keripik Rempyek	-0,22%	(in elastis)
Keripik Pisang	-0,73%	(in elastis)
Keripik Ubi	-1,09%	(elastis)

Sumber : Analisi Data Primer 2017

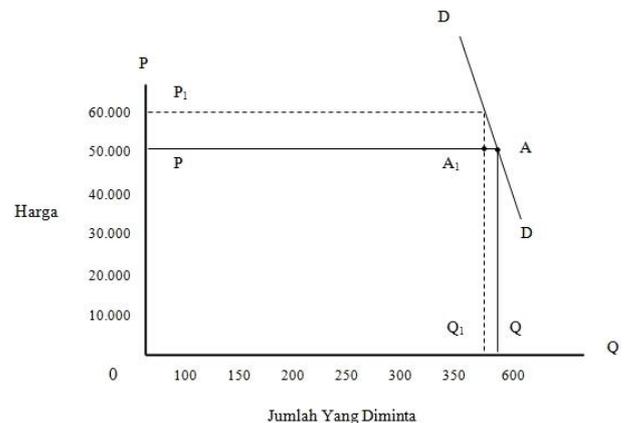
Dari tabel diatas dapat kita lihat elastisitas keripik rempeyek -0,22% dan keripik pisang -0,73% yang berarti kedua keripik tersebut bersifat in elastis atau ($E_d < 1$) yang artinya setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan yang kecil dalam jumlah

yang diminta sebelumnya, sedangkan keripik ubi - 1,09% yang artinya elastis atau ($E_d > 1$) setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan yang besar dari jumlah yang diminta sebelumnya, dikarenakan keripik ubi hanya mempunyai 1 (satu) macam rasa sehingga selera konsumen kurang terpenuhi di bandingkan dengan jenis keripik rempeyek dan keripik pisang yang mempunyai pilihan rasa.

Elastisitas permintaan dapat dijelaskan dalam grafik yang berbentuk kurva permintaan dimana jumlah awal permintaan ($Q-Q_1$) dan dalam jumlah akhir permintaan masing-masing keripik, harga awal dan harga akhir ($P-P_1$), yang digambarkan kedalam grafik berbentuk kurva permintaan pada lampiran berikut.

1. Elastisitas Keripik Rempyek

Dari analisis elastisitas keripik Rempyek yang dihasilkan dapat dijelaskan pada kurva Gambar 1. Di dibawah ini

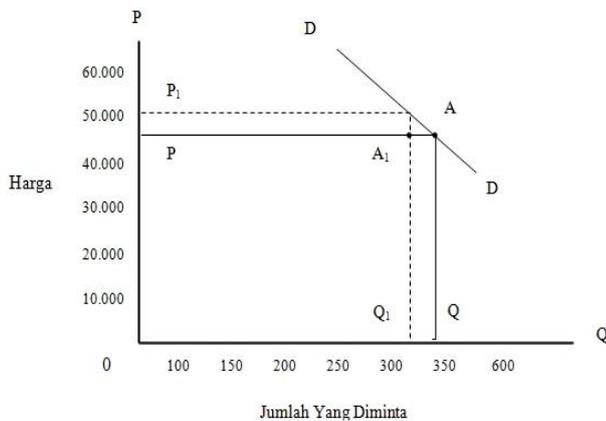


Gambar 1. Jumlah permintaan keripik Rempyek ($Q - Q_1$) dan perubahan harga ($P - P_1$) selama bulan Maret dan bulan April 2017

Dapat dilihat bahwa mula-mula *ekuilibrium* berada pada titik A pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, dengan harga pada bulan Maret adalah Rp.50.000/kg dan jumlah permintaan sebesar 377 kg karena pada bulan April harga penjualan keripik naik menjadi Rp.60.000/kg atau kenaikan harga sebesar 20% dengan akibat penurunan jumlah yang diminta sebesar 360 kg atau jumlah yang diminta sebesar 4% ketitik A₁ berarti elastisitas permintaan atas keripik peyek $E_d = -4/20 = -0,22\%$. Bersifat in elastis ($E_d < 1$) artinya setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan yang kecil dalam jumlah yang diminta sebelumnya. Keripik rempeyek tidak mengalami elastisitas dari perubahan harga dikarenakan mempunyai banyak pilihan rasa dan jenis sehingga walau pun harga naik selera konsumen tetap tidak berkurang.

2. Elastisitas Keripik Pisang

Dari analisis elastisitas keripik pisang yang dihasilkan dapat dijelaskan pada kurva pada Gambar 2. Di dibawah ini yaitu :

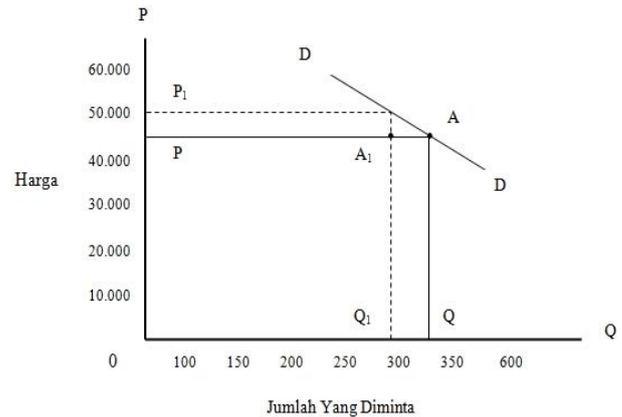


Gambar 2. Jumlah permintaan keripik pisang ($Q - Q_1$) dan perubahan harga ($P - P_1$) selama bulan Maret dan bulan April 2017

Dapat dilihat mula-mula ekuilibrium berada pada titik A pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, dengan harga pada bulan Maret adalah Rp.45.000/kg dan jumlah permintaan sebesar 345 kg karena pada bulan April harga penjualan keripik naik menjadi Rp.50.000/kg atau kenaikan harga sebesar 11% dengan akibat penurunan jumlah yang diminta sebesar 317 kg atau jumlah yang diminta sebesar 8% ketitik A_1 berarti elastisitas permintaan atas keripik pisang $E_d = 8/11 = 0,73\%$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan permintaan keripik pisang ini bersifat in elastis ($E_d < 1$) yang artinya koefisien elastisitas permintaan tersebut adalah diantara nol dan satu. dikarenakan persentasi perubahan harga lebih besar dari pada persentasi perubahan jumlah yang diminta. Keripik pisang tidak mengalami elastisitas penyebabnya hampir sama dengan keripik rempeyek karena memiliki pilihan rasa yaitu rasa *original*, susu dan coklat. Namun Jenis keripik ini merupakan makanan cemilan walaupun harganya naik dan selera konsumen tetap tetapi konsumen masih mengurangi konsumsinya walaupun tidak terlalu banyak.

3. Elastisitas Keripik Ubi

Dari analisis elastisitas keripik ubi yang dihasilkan dapat dijelaskan pada kurva pada Gambar 3. Di dibawah ini yaitu:



Gambar 3. Jumlah permintaan keripik ubi ($Q - Q_1$) dan perubahan harga ($P - P_1$) selama bulan Maret dan bulan April

Dapat dilihat bahwa mula-mula ekuilibrium berada pada titik A pada keadaan keseimbangan tersebut diatas, dengan harga pada bulan Maret adalah Rp.45.000/kg dan jumlah permintaan sebesar 339 kg karena pada bulan April harga penjualan keripik naik menjadi Rp.50.000/kg atau kenaikan harga sebesar 11% dengan akibat penurunan jumlah yang diminta sebesar 298 kg atau jumlah yang diminta sebesar 12% ketitik A_1 berarti elastisitas permintaan atas keripik ubi $E_d = 12/11 = 1,09\%$. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan permintaan keripik ubi ini bersifat elastis sepanjang kurva A ke A_1 , semakin tinggi kenaikan harga maka semakin rendah permintaan, sesuai dengan hukum permintaan. Dikarenakan keripik ubi hanya memiliki 1 (satu) jenis rasa yaitu rasa pedas, tidak mempunyai pilihan dalam membeli keripik ubi sehingga konsumen beralih mengkonsumsi jenis keripik lain.

Hasil penelitian menunjukkan permintaan jenis produk keripik Rempeyek dan pisang terhadap harga yang berubah bersifat in elastis atau ($E_d < 1$) dan jenis keripik ubi terhadap harga yang berubah bersifat elastis. Artinya pada saat harga naik konsumen mengurangi jumlah konsumsi keripik rempeyek, pisang dan keripik ubi. Itu terjadi karena bagi masyarakat di Kecamatan Baturaja Timur keripik merupakan kebutuhan barang yang bersifat normal menurut pendapatan konsumen, Barang normal yaitu barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik dan jumlah kebutuhannya sebagai cemilan atau sebagai makanan ringan. Pengaruh berkurangnya permintaan konsumen keripik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tersedianya barang pengganti apabila terjadi kenaikan harga, selain itu faktor citra rasa atau selera konsumen juga termasuk dalam pemilihan konsumen mengkonsumsi keripik apabila harga naik maka akan mengalihkan anggaran belanjanya untuk membeli bahan makanan lain, yang harganya lebih murah atau lebih pokok.

c. Nilai Elastisitas Permintaan Konsumen Pada Produk Terhadap Perubahan Harga Produk Lain.

Perbedaan jenis produk keripik, menyebabkan perbedaan harga masing-masing jenis sehingga terjadi selisih permintaan keripik karena harga yang berbeda hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Data harga jual dan penjualan keripik pada Bulan Maret dan April 2017

Jenis keripik	Maret		April		Δ	
	Harga (Kg/R p/Bln)	Permintaan (Kg/R p/Bln)	Harga (Kg/R p/Bln)	Permintaan (Kg/R p/Bln)	Harga (Kg/R p/Bln)	Permintaan (Kg/R p/Bln)
Peyek (x)	50.000	377	60.000	360	10.000	17
Pisang (y)	45.000	345	50.000	317	5.000	28
Ubi (z)	45.000	339	50.000	298	5.000	41

Sumber : Analisi Data Primer 2015

Tabel diatas menunjukkan selisih kenaikan harga dan perubahan permintaan terhadap keripik peyek sebesar Rp.10.000 dan 17 Kg. sedangkan untuk keripik pisang selisih kenaikan harganya pada bulan Maret dan April sebesar Rp.5.000 dan perubahan permintaannya sebesar 28 Kg. dan selisih kenaikan harga keripik ubi pada bulan Maret sampai dengan April Rp.5000 sedangkan perubahan permintaannya sebesar 41 Kg.

Perubahan atau perbedaan harga yang disebabkan oleh kenaikan bahan baku pembuatan keripik yang di akibat kan oleh kenaikan harga BBM yang tidak stabil sehingga produsen harus menaikkan harga jual keripik pada bulan Maret dan April fenomena ini mempengaruhi permintaan konsumen sehingga terjadi substitusi barang terhadap produk keripik lainnya di lima toko yang ada di Kecamatan Baturaja Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 6. Perhitungan Elastisitas Permintaan Konsumen Keripik Terhadap Permintaan Konsumen Dengan Harga Produk Lain Yang Berubah Pada Bulan Maret 2017

Jenis Keripik	Jenis Keripik Pengganti	Δ Harga (Kg/Rp/B ln)	ΔPermintaan (Kg/Rp/Bln)	Harga (Rp/Kg/B ln)	Permintaan (Rp/Kg/B ln)	Elastisitas (Rp/Kg/B ln)
Rempeyek	Pisang	5.000	17	45.000	377	0,40%
			28		377	(in elastis)
	Ubi	5.000	45.000	345	0,40%	
Pisang	Rempeyek	10.000	28	50.000	345	0,73%
			41		339	(in elastis)
	Ubi	5.000	45.000	339	0,60%	
Ubi	Rempeyek	10.000	41	50.000	339	1,08%
			28		377	(in elastis)
	Pisang	5.000	45.000	339	1,08%	

Sumber : Analisi Data Primer 2017

Dari Tabel 6. diatas semua jenis keripik memiliki elastisitas permintaan terhadap produk lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keripik Rempeyek – Keripik Pisang

Untuk menghitung elastisitas silang dari keripik Rempeyek terhadap Pisang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{q^x} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_x}$$

$$E_{q^x} = \frac{17}{5.000} \cdot \frac{45.000}{377}$$

$$E_{q^x} = 0.0034 \times 119.36 = 0.40\%$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $E_{p^y} = 0,40 > 0$ berarti antara Keripik Rempeyek dan Keripik Pisang merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg Keripik Rempeyek mengalami kenaikan, maka jumlah Keripik Rempeyek yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah Keripik Pisang yang diminta pasar namun peningkatan tersebut hanya di iringi sebesar 0,40% saja. Sebaliknya jika harga beli per kg Keripik Rempeyek turun, jumlah Keripik Rempeyek yang diminta akan meningkat, sementara jumlah Keripik Pisang yang diminta mengalami penurunan.

2. Keripik Peyek – Keripik Ubi

Untuk menghitung elastisitas silang dari Keripik Rempeyek terhadap Ubi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{q^x} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_z} \cdot \frac{P_z}{Q_x}$$

$$E_{q^x} = \frac{17}{5.000} \cdot \frac{45.000}{377}$$

$$E_{q^x} = 0.0034 \times 119.36 = 0.40\%$$

Dari hasil perhitungan sama dengan perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa $E_{q^x} = 0,40 > 0$ berarti antara keripik Rempeyek dan keripik Ubi merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg keripik Rempeyek mengalami kenaikan, maka jumlah keripik Rempeyek yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah keripik Ubi yang diminta pasar namun peningkatan tersebut hanya di iringi sebesar 0,40% saja. Sebaliknya jika harga beli per kg keripik Rempeyek turun, jumlah keripik Rempeyek yang diminta akan meningkat, sementara jumlah keripik Ubi yang diminta mengalami penurunan sebesar 0,40% juga.

3. Keripik Pisang – Keripik Rempeyek

Untuk menghitung elastisitas silang dari Keripik Pisang terhadap Rempeyek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{qy} = \frac{\Delta Q_y}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_y}$$

$$E_{qy} = \frac{28}{10.000} \cdot \frac{50.000}{345}$$

$$E_{qy} = 0.0028 \times 144,92 = 0.40\%$$

Dari hasil perhitungan di atas sama dengan perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa $E_{qy} = 0,40 > 0$ berarti antara keripik Pisang dan keripik Rempeyek merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg keripik Pisang mengalami kenaikan, maka jumlah keripik Pisang yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah keripik Rempeyek yang diminta pasar namun peningkatan tersebut hanya di iringi sebesar 0,40% saja. Sebaliknya jika harga beli per kg keripik Pisang turun, jumlah keripik Pisang yang diminta akan meningkat, sementara jumlah keripik Rempeyek yang diminta mengalami penurunan sebesar 0,40% juga.

4. Keripik Pisang – Keripik Ubi

Untuk mendapatkan elastisitas silang dari Keripik Pisang terhadap Ubi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{qy} = \frac{\Delta Q_y}{\Delta P_z} \cdot \frac{P_z}{Q_y}$$

$$E_{qy} = \frac{28}{5.000} \cdot \frac{45.000}{345}$$

$$E_{qy} = 0.0056 \times 130,43 = 0.73\%$$

Dari hasil perhitungan sedikit berbeda dengan perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa $E_{qy} = 0,73 > 0$ berarti antara keripik Pisang dan keripik Ubi merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg keripik Pisang mengalami kenaikan, maka jumlah keripik Pisang yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah keripik Ubi yang diminta pasar namun peningkatan tersebut hanya di iringi sebesar 0,73% saja. Sebaliknya jika harga beli per kg keripik Pisang turun, jumlah keripik Pisang yang diminta akan meningkat, sementara jumlah keripik Ubi yang diminta mengalami penurunan sebesar 0,730% juga.

5. Keripik Ubi – Keripik Rempeyek

Untuk menghitung elastisitas silang dari Keripik Ubi terhadap Peyek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{qz} = \frac{\Delta Q_z}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_z}$$

$$E_{qz} = \frac{41}{10.000} \cdot \frac{50.000}{339}$$

$$E_{qz} = 0.0041 \times 147,49 = 0.60\%$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa $E_{qz} = 0,60 > 0$ berarti antara keripik Ubi dan keripik Rempeyek merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg keripik Ubi mengalami kenaikan, maka jumlah keripik Ubi yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah keripik Rempeyek yang diminta pasar namun peningkatan tersebut hanya di iringi sebesar 0,60% saja. Sebaliknya jika harga beli per kg keripik Ubi turun, jumlah keripik Ubi yang diminta akan meningkat, sementara jumlah keripik Rempeyek yang diminta mengalami penurunan sebesar 0,60% juga.

6. Keripik Ubi – Keripik Pisang

Untuk mendapatkan elastisitas silang dari Keripik Ubi terhadap Pisang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{qz} = \frac{\Delta Q_z}{\Delta P_y} \cdot \frac{P_y}{Q_z}$$

$$E_{qz} = \frac{41}{5.000} \cdot \frac{45.000}{339}$$

$$E_{qz} = 0.0082 \times 132,74 = 1.08\%$$

Dari hasil perhitungan di atas sama dengan perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa $E_{qz} = 1.08 > 0$ berarti antara Keripik Ubi dan Keripik Pisang merupakan barang substitusi, yaitu bila harga beli per kg Keripik Ubi mengalami kenaikan, maka jumlah Keripik Ubi yang diminta akan turun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah Keripik Pisang yang diminta pasar sebesar 1.80%.

Hasil penelitian diatas menunjukan elastisitas permintaan terhadap berbagai jenis produk keripik lainnya. Semua jenis keripik tersebut memiliki sifat substitusi yang hampir sama seperti yang dilihat pada penjelasan diatas semuanya bersifat substitusi positif

namun perbedaannya hanya jumlah persentase elastisitas silangnya, atau mempunyai sifat ($E_q > 0$). Di satu sisi jenis tertentu keripik ubi terhadap keripik pisang yang harganya sama namun elastisitas silangnya lebih tinggi yaitu sebesar 1.08%. Artinya permintaan konsumen tidak terpengaruh oleh harga semata namun faktor lain seperti citarasa atau selera konsumen dalam mengkonsumsi keripik, oleh karena itu perlu di adanya inovasi rasa untuk menjaga kesetabilan permintaan konsumen. Sehingga walau pun harga jual keripik meningkat permintaan konsumen mampu hanya turun sedikit dari permintaan sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Elastisitas permintaan keripik terhadap perubahan harga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - Elastisitas harga keripik peyek mengalami peningkatan sebesar 20% dan penurunan permintaan jumlah produk sebesar 4% sehingga elastisitas permintaan terhadap keripik peyek sebesar 0,22 dan.
 - Elastisitas harga keripik pisang mengalami peningkatan sebesar 11% dan penurunan permintaan jumlah produk sebesar 8% sehingga elastisitasnya 0,73. jadi respon permintaan konsumen terhadap kedua keripik ini tidak elastis (in elastis) namun
 - Elastisitas harga keripik ubi mengalami peningkatan sebesar 11% dan penurunan permintaan jumlah produk sebesar 12% maka elastisitas permintaan terhadap keripik ubi sebesar = 1,09. Sehingga respon permintaan konsumen bersifat elastis namun itu pun sifatnya tidak telalu banyak.
2. Elastisitas terhadap produk lain berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :
 - Elastisitas silang terhadap Semua jenis keripik tersebut memiliki sifat substitusi yang sama seperti yang dilihat pada penjelasan diatas hampir semuanya bersifat in elastis, atau mempunyai sifat ($E_q < 1$).
 - Di satu sisi jenis tertentu keripik ubi terhadap keripik pisang yang harganya sama namun elastisitas silangnya lebih tinggi yaitu sebesar 1.08%.

- Hal diatas dapat terjadi dikarenakan produk jenis keripik ini bersifat kebutuhan normal di saat harga produk naik konsumen cenderung menurunkan konsumsinya terhadap makanan ringan, namun konsumen juga tidak serta merta menurunkan lebih konsumsinya itu dikarenakan oleh faktor citarasa atau selera maka jika harga keripik naik konsumen hanya menurunkan sedikit dari konsumsi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nina. 2015, Pemilik UKM “Cita Rasa” Kec. Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015. Tidak Di Publikasikan.
- Andri. 2013. Analisis perilaku konsumen beras organik di Kabupaten Jember. J SEP Vol 5 No 3 November 2011.
- Arjuna. 2015, Pemilik UKM “Arta” Kec. Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015. Tidak Di Publikasikan.
- Dinas perindustrian dagangan koprasia UKM Kabupaten Ogan Komering Ulu 2013 Tidak Di Publikasikan.
- Sriati. 2014. Metodologi Penelitian Ilmiah. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Suharto. 2015, Pemilik UKM “Harmoni” Kec. Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015. Tidak Di Publikasikan.